

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU USIA 21 - 60 TAHUN TERHADAP UPAYA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE PAP SMEAR DI DUSUN KARANG TENGAH IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

Anita Zulianti¹, Ismarwati²

Abstract: This descriptive study to assess knowledge of mothers on the undertakings of the early detection of cervical cancer with Pap smear method. Eighty-five women age 21-60 years participated by answering questionnaires. From the result showed that maternal knowledge is in the category of being that is equal to 50.6%.

Kata kunci : Kanker serviks, , *Pap smear*, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan di negara berkembang dan menempati posisi kedua setelah kanker payudara. Di dunia, setiap 2 menit, perempuan meninggal akibat kanker serviks. Jumlah perempuan di Indonesia yang berumur 15 - 64 tahun adalah 65 juta dan prevalensi kanker serviks adalah 0,05%. Ini berarti jumlah penderita kanker serviks adalah 32.500 penderita. Dari sejumlah data di atas, penderita stadium Ia sebanyak 0,55 atau 160, stadium Ib - Ila sebanyak 28% atau 9100, dan stadium Iib - IVa sebanyak 65% atau 21.000 penderita (Rasjidi, 2007).

Berdasarkan data dari RS Dr Sardjito Yogyakarta tercatat terjadinya peningkatan

kasus kanker serviks. Tahun 1990-an yang lalu, hanya ada 150 kasus baru per tahun. Saat ini sudah mencapai 250 kasus baru per tahun dengan sebanyak 70 - 80% datang ke Rumah Sakit dalam keadaan stadium lanjut (<http://www.litbang.depkes.go.id>). Hasil data lima tahun terakhir dari RS Sardjito ditemukan 179 kasus kanker serviks yang sebelumnya belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini, 48% diantaranya meninggal dunia (Wiknjosastro cit Yuni & Sri, 2008).

Pap smear merupakan salah satu metode pengambilan cairan dari mulut rahim untuk diteliti adanya kelainan sel-sel disekitar leher rahim. Aziz (cit Yuni & Sri, 2008) menyatakan bahwa deteksi dini dengan tes

pap smear secara luas dapat terbukti mampu menurunkan angka kejadian kanker serviks hingga 90% dan menurunkan mortalitas hingga 70-100%.

Berdasarkan estimasi data *World Health Organization* (WHO) tahun 2008, terdapat 5% perempuan di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang telah mendapatkan pemeriksaan *pap smear*. Sedangkan, di negara - negara maju hampir 70% perempuan telah melaksanakan pemeriksaan dengan *pap smear* (Soepardiman, 2002).

Menurut survei yang melibatkan 5.423 perempuan Asia dan dilakukan pada 9 negara, termasuk Indonesia, terbukti 2% perempuan yang mengetahui bahwa infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) merupakan penyebab kanker serviks.

Permasalahan yang muncul di masyarakat yaitu diperkirakan terus meningkatnya angka kejadian kanker serviks setiap tahunnya. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dipercaya memperburuk kondisi tersebut (Titik, 2011, <http://medicine.uui.ac.id>).

Dalam hal ini pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Dari beberapa penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada

perilaku yang tidak didasari pengetahuan, (Notoatmodjo, 2010).

Untuk mengimplementasikan program kesehatan reproduksi yang maksimal, pemerintah membentuk beberapa badan kesehatan seperti Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), serta lembaga swasta seperti Yayasan Kanker Indonesia (YKI) dan Paguyuban Perempuan Waspada Kanker (PPWK).

Pada studi pendahuluan di Puskesmas II Imogiri pada bulan September 2011 didapatkan hasil bahwa dari puskesmas tersebut belum pernah dilaksanakan program pemeriksaan *pap smear* ke desa - desa dalam waktu lima tahun terakhir. Namun, sudah terdapat program untuk kesehatan reproduksi yaitu BKR (Bina Keluarga Remaja), akan tetapi program tersebut lebih banyak di jalankan ke sekolah-sekolah dibandingkan ke desa - desa. Sedangkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di masyarakat didapatkan data bahwa dari 10 responden sebanyak 3 responden (30%) yang mengetahui tentang upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* sedangkan 7 responden lainnya (70%) belum mengetahuinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut , penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu usia 21-

60 tahun terhadap upaya mendeteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* di dusun Karang Tengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan ibu usia 21-60 tahun terhadap upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* di dusun Karang tengah Imogiri Bantul Yogyakarta tahun 2012.

METODHE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional* artinya data yang dikumpul dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan alat yaitu kuisisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berusia 21-60 tahun dan yang telah menikah lebih dari 3 tahun, tamat pendidikan Sekolah Dasar, dan bertempat tinggal di dusun karang tengah, Karang tengah Imogiri Bantul. Pengambilan sampel pada penelitian deskriptif ini adalah *total sampling* yang artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel yaitu kuisisioner. Kuisisioner disusun oleh peneliti yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil 4 nomor gugur, dengan t hitung 0,36 dan uji reliabilitas dengan

rumus *product moment* dengan hasil 0.96 dinyatakan reliabel. Sehingga item soal terdiri dari 26 soal tertutup (*closed ended questionnaires*). Variasi jawaban sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu oleh peneliti sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner diberikan dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari seluruh responden, yang sebelumnya telah menandatangani *informed consent* penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur	Jumlah	%
20 - 39 tahun	43	50.5
40 - 59 tahun	40	47.1
≥ 60 tahun	2	2.4

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa kelompok umur terbesar berada pada rentang usia 20 - 39 tahun yaitu sebanyak 43 orang (50.5%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD	27	31.8
SMP	15	17.6
SMA	35	41.2
PT	8	9.4
Total	85	100

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa tingkat pendidikan terbesar berada pada tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 35 orang (41.2%) dan tingkat pendidikan terendah berada pada tingkat pendidikan PT, yaitu sebanyak 8 orang (9.4%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Bekerja	53	62.4
Tidak bekerja	32	37.6
Total	85	100

Menurut tabel 4.3 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 53 orang (62.4%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu usia 21-60 tahun terhadap upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* di dusun Karang Tengah

Variabel	Kategori	F	%
Pengetahuan	Tinggi	26	30.6
	Sedang	43	50.6
	Rendah	16	18.8
Total		85	100

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori sedang mempunyai persentase terbesar yaitu sebanyak 43 orang (50.6%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori rendah mempunyai persentase terkecil yaitu sebanyak 16 orang (18.8%).

Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa pengetahuan yang belum dipahami oleh responden antara lain : masalah penyebab kanker serviks, faktor risiko kanker serviks serta petunjuk pemeriksaan *pap smear*.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang

dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dalam masalah deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan *pap smear*, pemerintah khususnya tenaga kesehatan perlu melakukan gerakan nyata yang langsung terjun ke masyarakat melalui sosialisasi maupun penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pemerintah dapat pula memberikan informasi melalui media cetak seperti koran, majalah maupun melalui media elektronik seperti televisi, radio dan Internet.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik kelompok umur

Kelompok umur	Tingkat pengetahuan					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
20 – 39 tahun	13	30.2	25	58.1	5	11.7
40 – 59 tahun	13	32.5	18	45	9	22.5
≥60 tahun	0	0	0	0	2	100

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa proporsi terbesar, yaitu 32.5% yang mempunyai pengetahuan tinggi terhadap upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* berada pada responden dengan rentang usia 40 - 59 tahun, Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah berada pada rentang usia ≥ 60 tahun sebesar 100 %.

Hasil penelitian tersebut, disebabkan karena risiko tertinggi bagi seorang perempuan untuk terkena kanker serviks adalah pada rentang usia 40-an (Husain dan Hoskins, 2002). Jadi, ibu yang berusia 40-59 tahun mempunyai tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap upaya deteksi dini

kanker serviks, sehingga informasi yang mereka cari dan peroleh terhadap upaya deteksi dini kanker serviks, termasuk dengan metode *pap smear* akan menjadi lebih baik. Selain itu, usia lanjut (≥ 60 tahun) dapat menjadi salah satu faktor penghalang seseorang dalam menerima maupun memahami pengetahuan yang diperolehnya serta adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa mereka yang sudah berada dalam usia lanjut tidak mempunyai risiko terhadap kanker serviks karena sudah tidak melakukan hubungan suami istri dan sudah tidak menstruasi sehingga mereka kurang berminat untuk mencari pengetahuan maupun informasi terhadap upaya deteksi dini kanker serviks.

Akan tetapi, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Klug, et al (2005) di Jerman bahwa ibu dengan rentang usia 20-29 tahun mempunyai pengetahuan tinggi yaitu sebesar 42.7%. Adanya perbedaan hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran dan kewaspadaan sedini mungkin terhadap upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* oleh perempuan di negara Indonesia di bandingkan dengan perempuan di negara Jerman.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat pengetahuan					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
PT	4	50	4	50	0	0
SMA	11	31.4	19	54.3	5	14.3
SMP	4	26.7	8	53.3	3	20
SD	7	26	12	44.4	8	29.6

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa proporsi terbesar responden yang pengetahuannya tinggi mengenai upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* berada pada tingkat pendidikan PT, yaitu sebesar 50%, sedangkan proporsi terbesar responden yang memiliki pengetahuan rendah berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 29.6%.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Moegni (2006) di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi berada pada tingkat pendidikan tinggi (SMA dan PT) yaitu sebesar 63.7%.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) yaitu bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Bekerja	14	26.4	26	49	13	24.6
Tdk bekerja	12	37.5	17	53.1	3	9.4

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa untuk responden dengan proporsi terbesar yang mempunyai pengetahuan tinggi berada pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebesar 37.5%,

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Moegni (2006) di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi berada pada responden yang tidak bekerja yaitu sebesar 53.9%. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikko dkk (2006) di rumah susun Klender Jakarta didapatkan hasil bahwa responden yang bekerja mempunyai pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 36.4%. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang

memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terhadap upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pekerjaan, namun lebih dipengaruhi oleh paparan informasi yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dimasyarakat melalui penyuluhan kesehatan langsung kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear*.

Faktor - faktor yang mendukung keberhasilan penelitian ini, diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian yaitu saat mengumpulkan data dari responden. Adanya kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat sehingga peneliti dapat lebih mudah mendapatkan data tentang ibu-ibu usia 21-60

tahun dan yang masuk dalam kategori peneliti. Selain faktor-faktor yang mendukung tersebut, peneliti juga mempunyai hambatan yaitu adanya perbedaan cara pada saat pengumpulan data yaitu sebagian ibu-ibu mengisi kuisisioner bersama dalam acara arisan RT sedangkan sebagian dikunjungi ke setiap rumah sehingga ada pula perbedaan dalam menyampaikan pengisian kuisisioner, dimana untuk ibu-ibu yang dikunjungi ke setiap rumah lebih terarah dan fokus dalam pengisian kuisisioner. Selain masalah tersebut, ada pula hambatannya dimana ibu yang mempunyai bayi atau balita serta ibu-ibu yang mempunyai kesibukan tinggi kurang fokus dalam mengisi kuisisioner meskipun sudah dikunjungi disetiap rumahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang

deteksi dini kanker serviks dengan metode pap smear berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 50.6%.

Saran

Bagi profesi kebidanan, dengan mengikuti kebijakan Puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* pada masyarakat daerah yang masih kurang mendapat informasi secara benar.

Bagi masyarakat khususnya ibu-ibu usia 21-60 tahun di dusun Karang Tengah diharapkan mencari pengetahuan terhadap upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear*, yang tidak hanya dengan cara mengandalkan penyuluhan dari puskesmas atau kader kesehatan tetapi dapat juga mencari pengetahuan melalui media elektronik seperti Internet yang sekarang ini sudah banyak memaparkan informasi tentang kanker serviks dan *pap smear*.

Bagi Puskesmas II Imogiri, perlu dilakukan peningkatan peranan kader

kesehatan tentang upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan arus informasi baik melalui pelatihan maupun sosialisasi.



Daftar Pustaka

- Amalia , R, 2007. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan terhadap kanker leher rahim pada siswi kelas 1 jurusan kecantikan SMK N 4 Yogyakarta tahun 2007*. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cut, Nurhasanah .2008. *Pengaruh karakteristik dan perilaku pasangan Usia subur (PUS) terhadap pemeriksaan pap smear di RSUZA Banda Aceh tahun 2008*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Departemen kesehatan RI.,2001. *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta
- Edianto, Deri. 2006. *Kanker Serviks*. In: Prawirohardjo, S. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>. diakses 13 oktober 2011
- medicine.uin.ac.id. diakses 14 agustus 2011
- nuaimy.org/index.php. diakses 6 oktober 2011
- nustaffsite.gunadarma.ac.id/blog/retmiarti/2011/04/16/manusia-menurut-pandangan-islam. diakses 4 oktober 2011
- <http://www.kisara.or.id>. diakses 29 maret 2011
- litbang.depkes.go.id/aktual.htm. di akses 30 september 2011
- unair.ac.id. diakses 14 agustus 2011
- Lowdermilk., Bobak. & Jensen., 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : penerbit buku kedokteran EGC
- Manuaba, I.B.G., 2005. Pemeriksaan Pap Smear. In : Rusmi & sari, L.,eds. *Dasar-Dasar Teknik Operasi Ginekologi*, Jakarta : EGC
- Moegni, 2006. *Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tentang Pap smear*. Majalah kedokteran Indonesia, 30 (4) oktober, pp 213-217
- Mubarak, Chayatin, Rozikin & Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nikko, D.,Madeleine, R., Martina., lydia, H., Doli, A.,Made, T.,Paulus,H.,Corrie, W., Kayika. 2006. *Pengetahuan sikap perilaku perempuan yang sudah menikah mengenai Pap smear dan faktor- faktor yang berhubungan di rumah susun klender Jakarta tahun 2006*. Majalah kedokteran Indonesia, 57 (7) juli, pp 220-226
- Notoatmodjo, S., 2003. Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. In : *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- , 2010. *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta
- Oktavia, C. 2009. *Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pemeriksaan Pap smear di Kelurahan Petisah Tengah tahun 2009*. Tesis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Purwati, Y & Hendarsih, S. 2008. *Pengaruh penyuluhan tentang kanker leher rahim dan pap smear terhadap kesadaran mengikuti pap smear pada ibu-ibu di Mrisi Lor Tirtonirmolo Kasihan Bantul*, 4 (1) juni, pp. 48-58
- Purwoto, G. & Nuranna, I., 2002. *Metode Skinning Alternatif Pada kanker Serviks*. In: Ramli, H.M, et al, eds. *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Rasjidi, Imam. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- , 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- , 2009. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada wanita*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Riduwan & Akdon, 2006. *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riwidikdo, H, 2009. *Statistik Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Soepardiman, H.M, 2002. *Tes Pap dan Interpretasi*. In: Ramli, H.M, et al, eds. *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Sulistyaningsih, 2010. *Buku ajar dan panduan praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : sekolah tinggi ilmu kesehatan 'aisyiyah
- Sumarni, 2007. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu usia 30-50 tahun tentang pap smear dengan kesadaran mengikuti pap smear di desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2007*. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Suwiyoga, I.K, 2007. *Beberapa Masalah Pap Smear sebagai Alat Diagnosa Kanker serviks di Indonesia*. Denpasar : Laboratorium Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Udayana. Available from: <http://ejournal.unud.ac.id/pap/pdf>.
- , 2007. *Kanker Serviks : Penyakit Keganasan Fatal yang Dapat Dicegah*. *Majalah kedokteran Indonesia* 31 (1) januari, pp 3-25
- Tiara, 2011., *Pap smear, kewajiban atau kebutuhan? tersedia dalam* <http://www.balisruti.or.id>, (di akses 29 september 2011)